

Asuhan Kebidanan Komunitas Pada Keluarga Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi

Diana Astuti¹, Ismiati²

^{1,2}Prodi Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Corresponding: jegegdianaastuti@gmail.com

Abstract

This study was conducted to evaluate the midwifery care provided to Mrs. "L" regarding her lack of knowledge about various types of contraceptive methods in Mantang Village, Central Lombok Regency. Mrs. "L" complained of dizziness and neck tension caused by impaired blood circulation, which was suspected to be a side effect of contraceptive use. Additionally, the limited knowledge of both the patient and her family about contraceptive methods was identified as a major contributing factor to the issue. This study employed a case study method with a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, document review, and physical examinations. The findings revealed that environmental factors, socio-cultural influences, and the surrounding community significantly impacted the patient's understanding of contraception. The midwifery care provided included education on different types of contraceptive methods, potential side effects, and ways to manage discomfort related to contraceptive use. The evaluation results indicated an improvement in Mrs. "L"'s and her family's understanding of contraception, as well as a reduction in physical complaints after receiving education and guidance in selecting a more suitable contraceptive method. The conclusion of this study emphasizes the importance of contraceptive education in raising awareness and understanding among mothers and their families in choosing the right method. A community-based approach in midwifery care can help reduce the side effects of contraceptive use and improve maternal reproductive health.

Keywords: Contraception, Knowledge, Midwifery Care, Reproductive Health., Side Effects.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. "L" terkait kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi di Desa Mantang, Kabupaten Lombok Tengah. Ny. "L" mengeluhkan pusing dan ketegangan pada leher yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah, yang diduga merupakan efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan baik dari pasien maupun keluarganya mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi turut menjadi faktor penyebab utama permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial budaya, serta kondisi masyarakat sekitar turut memengaruhi tingkat pemahaman pasien terhadap alat kontrasepsi. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi edukasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi, efek samping yang mungkin terjadi, serta cara mengatasi ketidaknyamanan akibat penggunaan kontrasepsi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman Ny. "L" dan keluarganya mengenai alat kontrasepsi, serta berkurangnya keluhan fisik setelah diberikan edukasi dan pendampingan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang lebih sesuai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi mengenai alat kontrasepsi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu serta keluarganya dalam memilih metode yang tepat. Pendekatan berbasis komunitas dalam pemberian asuhan kebidanan dapat membantu mengurangi efek samping penggunaan alat kontrasepsi serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi ibu.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Alat Kontrasepsi, Efek Samping, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2000-2023 telah tercatat bahwa persentase wanita usia 15-49 tahun di dunia yang menggunakan kontrasepsi mengalami peningkatan dari 47,7% menjadi 49,0% (WHO, 2023). Selain itu selama 20 tahun sebelumnya, jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi telah meningkat

secara dramatis yaitu dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 1,1 miliar pada tahun 2021 (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2022).

Namun data di Indonesia tercatat bahwa 55,36% pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan penurunan partisipasi keluarga berencana sebesar 57,4% daripada tahun 2023 (Kemenkes, 2024). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 seperti KB suntik (56,01%), pil (18,18%), IUD (8,35%) dan implan (9,49%), MOW (3,66%) dan MOP (0,24%) (BPS, 2024).

Data pengguna KB di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2024 menunjukkan sebesar 4.114.256 orang dan dari data tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 4.615.273 orang (Dinkes NTB, 2024). Sementara untuk cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023 sebesar 71,13%, lalu pada tahun 2024 meningkat menjadi 84,12%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, 2024).

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Mantang Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 657 orang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap keluarga Tn "I" khususnya Ny "L" memiliki pengetahuan yang kurang tentang jenis-jenis alat kontrasepsi, hal ini peneliti ketahui dari wawancara langsung, dimana Ny "L" mengatakan tidak mengetahui tentang jenis-jenis alat kontrasepsi (Puskesmas Mantang, 2025).

Pemilihan kontrasepsi yang dilakukan oleh akseptor KB dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Karena pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknik dan teori. Tingkat pengetahuan sangatlah besar pengaruhnya karena jika ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi yang telah ada di pelayanan KB maka akan mengakibatkan atau meningkatkan resiko terjadi kehamilan. Ibu banyak yang sudah mengetahui mengenai keluarga berencana, mereka hanya bisa mengartikan, dan mengetahui jenis – jenis keluarga berencana Mungkin hanya beberapa orang saja yang mampu menjelaskan mengenai pengertian, jenis-jenis alat kontrasepsi, efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan alat kontrasepsi (Sulistiyawati, 2019).

Asuhan kebidanan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis-jenis alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan di puskesmas, posyandu, atau pertemuan rutin

lainnya. Pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis alat kontrasepsi dapat membantu ibu untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat dan tepat waktu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik juga cenderung lebih peka terhadap jenis-jenis alat kontrasepsi yang baik sesuai kondisi ibu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan keluarga tentang jenis-jenis alat kontrasepsi di Puskesmas Mantang masih rendah, sehingga peneliti untuk melakukan asuhan kebidanan komunitas pada keluarga Tn "I" khususnya Ny "L" dengan masalah kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi di Puskesmas Mantang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi kesehatan keluarga Ny. "L", mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mengevaluasi intervensi yang telah diberikan. Pengkajian dilakukan pada 27 November 2024 di rumah Tn. Indra, Desa Mantang, Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian terdiri dari tiga anggota keluarga, yaitu Tn. I (52 tahun, kepala keluarga), Ny. L (43 tahun, istri), dan Anak A (15 tahun, anak). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan pemeriksaan fisik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keluhan kesehatan dan pemahaman Ny. "L" tentang alat kontrasepsi. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan rumah, pola hidup, dan kebersihan keluarga. Pemeriksaan fisik meliputi pengukuran tekanan darah, nadi, suhu tubuh, serta kondisi kesehatan secara umum pada Tn. "I" dan Ny. "L". Instrumen penelitian mencakup panduan wawancara, lembar observasi, serta alat pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, termometer, dan timbangan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif melalui tiga tahap: reduksi data (menyusun hasil wawancara dan observasi), penyajian data (menampilkan informasi dalam bentuk narasi dan tabel), serta penarikan kesimpulan (mengidentifikasi masalah dan memberikan rekomendasi). Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian, termasuk meminta informed consent sebelum pengkajian, menjaga privasi responden, serta memastikan manfaat penelitian bagi keluarga, terutama dalam edukasi kesehatan dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pengkajian

Pengkajian kesehatan keluarga dilakukan pada tanggal 27 November 2024 pukul 15.30 WIB di rumah Tn. I, yang berlokasi di Desa Mantang, Kabupaten Lombok Tengah. Tn. I, selaku kepala keluarga, berusia 52 tahun, beragama Islam, berpendidikan SMA, dan

bekerja sebagai petani dengan penghasilan sekitar Rp 1.500.000 per bulan. Keluarga ini merupakan keluarga inti (nuclear family) yang terdiri dari tiga anggota, yaitu suami, istri, dan seorang anak.

Adapun anggota keluarga yang tinggal di rumah ini adalah Ny. L (istri, 43 tahun, ibu rumah tangga) dan Anak A (anak, 15 tahun, pelajar SMA). Keluarga ini memiliki hubungan yang harmonis, di mana suami dan istri saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung baik, serta mereka juga aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan sosial di masyarakat. Rutinitas harian keluarga meliputi pola tidur yang cukup, dengan waktu tidur malam berkisar antara 7-8 jam dan tidur siang sekitar 2 jam. Pola makan teratur dengan konsumsi makanan sebanyak tiga kali sehari yang terdiri dari nasi, lauk pauk, dan sayuran sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Pola eliminasi juga tergolong normal, dengan kebiasaan buang air besar (BAB) satu kali sehari dan buang air kecil (BAK) sebanyak tiga hingga empat kali per hari. Dalam hal kebersihan diri, seluruh anggota keluarga mandi dua kali sehari, mencuci rambut dua kali seminggu, menyikat gigi dua kali sehari, serta rutin mengganti pakaian tiga kali dalam sehari. Waktu senggang mereka diisi dengan menonton televisi, sedangkan rekreasi keluarga dilakukan setahun sekali. Dari segi ekonomi, keuangan keluarga dikelola oleh kepala keluarga, dengan penghasilan yang difokuskan pada kebutuhan sehari-hari.

Keluarga tinggal di rumah milik sendiri yang terbuat dari tembok dengan ventilasi berupa jendela, atap seng, dan lantai papan. Kebersihan rumah tergolong cukup baik, dengan sistem pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar. Sumber air berasal dari sumur bor yang digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk air minum, yang disimpan dalam wadah tertutup. Namun, sistem pembuangan air limbah (SPAL) masih menggunakan cubluk yang terbuka, meskipun jaraknya lebih dari 10 meter dari sumber air minum. Keluarga juga memiliki ternak yang dipelihara di sekitar rumah. Akses terhadap layanan kesehatan cukup baik, di mana keluarga memilih untuk berobat ke puskesmas jika ada keluhan kesehatan.

Riwayat pernikahan pasangan ini telah berjalan selama 16 tahun dengan hubungan yang tetap harmonis. Selama satu tahun terakhir, tidak ada anggota keluarga yang mengalami sakit serius. Fungsi keluarga berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kurangnya edukasi mengenai alat kontrasepsi. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan Bahasa Sasak untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari televisi serta telepon seluler.

2) Data Subjektif dan Objektif

Ny. "L" datang untuk berkonsultasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi, karena ia belum mengetahui jenis yang sesuai untuk dirinya. Hasil pemeriksaan didapatkan Keadaan umum: Baik. Kesadaran: Compos mentis. Tekanan darah: 120/70 mmHg. Nadi: 84x/menit. Pernapasan: 24x/menit. Suhu: 36,4°C. Berat badan: 55 kg. Tinggi badan: 152 cm. Pemeriksaan Kepala: Rambut bersih, tidak berketombe. Mata: Sklera putih, konjungtiva merah muda. Hidung: Bersih, tidak ada benjolan. Mulut dan gigi: Tidak ada stomatitis, gigi sehat. Payudara: Simetris, tidak ada benjolan. Leher: Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid atau limfe.

3) Identifikasi dan Diagnosis Masalah

Tanggal: 10 November 2024, pukul 16.20 WITA. Diagnosis: Ny. "L", P2A0, 43 tahun, akseptor KB aktif. Keluhan: Ingin menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak mengetahui jenis yang sesuai. Masalah utama: Kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

4) Prioritas Masalah

Masalah kesehatan utama yang diidentifikasi adalah: Pusing dan tegang pada leher akibat efek samping alat kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang jenis-jenis alat kontrasepsi. Solusi: Memberikan edukasi mengenai alat kontrasepsi dan efek sampingnya. Membantu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan 12 November 2024, 16.25 WITA adalah Edukasi telah diberikan kepada ibu dan keluarga. Penyuluhan mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi serta efek sampingnya dilakukan. Disarankan untuk mengganti alat kontrasepsi jika efek samping yang dialami mengganggu aktivitas sehari-hari. Perkembangan Kunjungan 1 - 13 November 2024, 16.25 WITA menunjukkan Ny. "L" telah mengonsumsi obat yang diberikan untuk mengurangi efek samping. Mengurangi konsumsi garam untuk membantu mengatasi pusing. Keluhan pusing masih ada, namun intensitasnya berkurang. Keadaan umum baik, tekanan darah dalam batas normal. Perkembangan Kunjungan 2 - 22 November 2024, 17.00 WITA menunjukkan Ny. "L" merasa lebih sehat setelah mengganti metode kontrasepsi. Tidak ada lagi keluhan pusing dan tegang pada leher. Tanda-tanda vital dalam kondisi baik dan stabil.

Tindak Lanjut yang dilakukan Menganjurkan Ny. "L" untuk melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Memberikan edukasi tentang keberlanjutan penggunaan alat

kontrasepsi. Memberikan dukungan kepada Ny. "L" dalam memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisinya.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai alat kontrasepsi menjadi masalah utama dalam keluarga Tn. "I", khususnya Ny. "L". Kondisi ini berisiko menyebabkan pemilihan metode kontrasepsi yang kurang sesuai, yang dapat berdampak pada ketidaknyamanan, efek samping, bahkan kegagalan kontrasepsi. Temuan ini selaras dengan penelitian Hidayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat edukasi dan akses informasi yang terbatas dapat menghambat efektivitas program Keluarga Berencana (KB).

Selain itu, faktor budaya dan sosial juga berperan dalam keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Menurut Wulandari (2019), di beberapa komunitas, masih terdapat kepercayaan bahwa penggunaan kontrasepsi dapat mengganggu keseimbangan tubuh atau menyebabkan infertilitas. Kepercayaan ini sering kali diwariskan dari generasi ke generasi dan berdampak pada tingkat penerimaan serta kepatuhan penggunaan kontrasepsi. Dalam konteks keluarga Ny. "L", meskipun tidak ditemukan hambatan budaya yang signifikan, tetap diperlukan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai yang dianut keluarga dalam memberikan edukasi kontrasepsi.

Pemberian edukasi yang komprehensif tentang kontrasepsi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap program KB. Studi Sari & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang berbasis konseling interaktif lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Hal ini karena pasien memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kekhawatiran mereka terhadap metode kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam kasus Ny. "L", sesi edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahamannya tentang berbagai metode kontrasepsi serta efek samping yang mungkin terjadi, sehingga ia mampu memilih metode yang lebih sesuai dengan kondisinya.

Lebih lanjut, penelitian Rahman et al. (2020) menegaskan bahwa efektivitas edukasi tentang kontrasepsi juga bergantung pada peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang jelas dan berbasis bukti. Tenaga kesehatan tidak hanya bertindak sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu pasien memahami manfaat dan risiko dari setiap metode kontrasepsi yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang empatik dan berbasis kebutuhan pasien menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi edukasi.

Dukungan dari pasangan dan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Penelitian Yuliani & Kurniasari (2018) menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi lebih cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi dan lebih sedikit mengalami efek samping akibat stres psikologis. Dalam kasus Ny. "L", suaminya terlibat dalam proses edukasi, yang berdampak positif pada keputusan akhir mengenai metode kontrasepsi yang digunakan.

Selain itu, faktor sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Menurut BKKBN (2021), keluarga dengan pendapatan rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi dan layanan kontrasepsi yang memadai. Namun, dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), akses terhadap layanan kontrasepsi semakin terbuka bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam penelitian ini, keluarga Ny. "L" memiliki akses yang cukup baik ke fasilitas kesehatan, sehingga edukasi dan pemilihan metode kontrasepsi dapat dilakukan dengan optimal.

Setelah diberikan edukasi, Ny. "L" mulai memahami berbagai metode kontrasepsi dan akhirnya memilih metode yang lebih sesuai dengan kondisinya. Evaluasi tindak lanjut menunjukkan bahwa keluhan pusing akibat metode kontrasepsi sebelumnya berangsur berkurang setelah dilakukan pergantian alat kontrasepsi. Hasil ini mendukung penelitian Ningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan individual dalam konsultasi kontrasepsi dapat membantu pengguna menemukan metode yang paling cocok dengan kondisi fisik dan preferensi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran keluarga mengenai pentingnya perencanaan keluarga, yang berdampak positif pada kesejahteraan mereka. Studi Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai KB tidak hanya membantu mengontrol jumlah kelahiran, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan konsultatif yang berbasis kebutuhan individu sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap penggunaan kontrasepsi. Intervensi yang dilakukan telah berhasil membantu Ny. "L" dalam membuat keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi, sekaligus meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya perencanaan keluarga yang sehat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk lebih mengoptimalkan pendekatan edukatif dalam pelayanan kontrasepsi, serta meningkatkan keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap keluarga Tn. "I", khususnya Ny. "L", disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi menjadi masalah utama yang memengaruhi keputusan serta kesehatannya secara umum. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan edukasi mengenai metode kontrasepsi, efek samping, dan manfaatnya, serta diberikan saran mengenai pilihan yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan Ny. "L". Intervensi dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan pemberian informasi tertulis, serta pemantauan terhadap efek samping kontrasepsi yang telah digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Ny. "L" mulai memahami berbagai metode kontrasepsi dan akhirnya memilih jenis yang lebih sesuai, sementara keluhan pusing akibat metode sebelumnya berangsur berkurang setelah pergantian alat kontrasepsi. Selain itu, keluarga semakin memahami pentingnya perencanaan keluarga. Dengan demikian, intervensi yang diberikan berhasil memberikan dampak positif, terutama dalam membantu Ny. "L" membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan alat kontrasepsi

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan Tahunan Program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024. *Jumlah PUS Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, 2024. *Jumlah PUS Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Lombok Tengah : NTB.
- Puskesmas Mantang, 2024. *Jumlah PUS Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Mantang : Lombok Tengah.
- Fadhilah, 2021. *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan*. Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada Riset.
- Harnilawati, 2017. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan : Pustaka As Salam.
- Hidayati, R., Setiawan, H., & Putri, A. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 45-56.
- Kemendes RI, 2023. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023*. Jakarta : Kemendes RI.
- Nadirawati, 2018. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. 1st edn. Edited by. Anna. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ningsih, S., Dewi, F., & Purnamasari, R. (2022). *Pengaruh Edukasi Kontrasepsi terhadap Pemilihan Metode KB di Puskesmas Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 101-112.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnawati, 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: PUSTAKA. BARU PRESS.
- Rahman, A., Suryani, T., & Lestari, R. (2020). *Pentingnya Konseling dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur*. *Jurnal Kebidanan*, 8(3), 55-67.
- Rahayu, S. (2020). *Efektivitas Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 78-89.

- Salamung, 2021. *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sari, D. A., & Nugroho, P. (2021). *Pentingnya Edukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Kontrasepsi di Masyarakat Perdesaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30-42.
- Setiawan, D., Prasetyo, B., & Anggraini, T. (2021). *Dampak Perencanaan Keluarga terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Kesehatan*, 9(2), 67-79.
- Susantodan Fitriana, 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, 2021. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Sukabumi: CV Jejak..
- Wulandari, E. (2019). *Peran Suami dalam Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB): Studi di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 7(4), 65-75.
- Yulaikhah, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. *Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah*
- Yuliani, R., & Kurniasari, D. (2018). *Dukungan Pasangan dalam Pemilihan Kontrasepsi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan KB*. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 6(1), 22-34